



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS)

p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX
Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA USAHA TANI KOPI DI TALANG PADANG, TANGGAMUS)

¹ Ferdi Hidayat, ²Ayu Aristika, ³Ana Santika

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

financing, sharia cooperatives, the role of financing

***Correspondence Address:**

ferdihidayat514@gmail.com

Abstract: Limited capital will limit business owners in running their business. Therefore, financing will be very helpful in fulfilling the capital of business owners. Financing is the focus of this research because financing plays an important role for business owners which, if utilized optimally, will greatly help the development of their business not only run sober. The formulation of the problem that the author will discuss in this study is how is the implementation of business partner financing in the Sehati Sharia Cooperative in fulfilling business capital? and how the role of business partner financing in increasing member business income. The goal to be achieved in this study is to find out how to finance business partners in Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung and to find out the role of financing business partners of Koperasi Syariah Sehati in increasing the business income of its members. The results of this study show that: Business Partner Financing carried out by the Sehati Bandar Lampung Sharia Cooperative is managed with murabahah and wakalah contracts. Business partner financing greatly provides an important role to partner members such as: fostering the desire for entrepreneurship, supporting member businesses, providing a sense of comfort to partner members in providing business capital and creating jobs.

PENDAHULUAN

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi atau hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Kawasan perkebunanTanggamus

merupakan contoh perkebunan terbaik di Provinsi Lampung dalam hal peningkatan produksi dan mutu kopi, daerah ini juga telah menjadi lahan Perkebunan kopi percontohan bagi Provinsi Lampung dan Nasional. Komoditas kopi telah menjadi

mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Tanggamus

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanggamus merupakan sentra produksi kopi di provinsi Lampung. Kebun kopi di Kabupaten Tanggamus umumnya didominasi oleh rumah tangga petani yang kurang dikelola dengan baik. Tanaman kopi adalah tanaman tahunan yang hanya menghasilkan sekali dalam satu tahun. Sebagian besar petani di Kabupaten Tanggamus bergantung pada Tanggamus. luas area tanaman kopi pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dari 65,010 Ha menjadi 53,611 Ha pada tahun 2015, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 53,610 Ha. Berikut Data Statistik luas lahan perkebunan kopi dan produksi tanaman kopi, Tanggamus. (2020-2022). (Silaningsih and Utami 2018)

komoditi kopi dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di Talang Padang, Tanggamus, tetapi masyarakat Talang Padang masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana, kemudian dalam proses pengelolaan lahan pertanian kopi tersebut dilakukan secara sederhana, dan dalam penggarapannya banyak petani yang tidak menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya dalam proses pemanen kopi, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan memanen kopi sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan.

Produksi adalah mengubah sumber-sumber dasar kedalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh individu. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang

dikonsumsinya. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya) maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak yang mampu menghasilkannya. (sunreni 2019)

Produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawan. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian wirausahawan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usahatani untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam menggunakan faktor-faktor produksi usaha tani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian

petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.(Yulanda 2019)

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Faktor produksi modal yang digunakan petani pada saat ini bisa dikatakan kurang memiliki manajemen yang baik. Meskipun petani di Talang Padang mengibaratkan semua uangnya habis lari ke kebun hanya untuk biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida tetapi macam serta tingkat teknologi yang digunakan masih rendah yang tentunya berpengaruh terhadap produksi kopi. Selain itu, saat ini gotong royong dalam pertanian di Talang Padang sudah hampir luntur tapi setidaknya disana masih ada beberapa petani yang mengenal “sistem gantian” dalam proses pertanian, meskipun tidak semua dilaksanakan dengan gotong royong. Hal tersebut terlihat terutama saat panen dimana semua tenaga kerja yang digunakan paling banyak dan sudah dibayar dengan upah sesuai jam kerjanya. Sedangkan faktor produksi luas lahan, berdasarkan data jumlah perkebunan para petani di Talang Padang umumnya rata-rata memiliki luas sebesar 1-2 hektar (Musrupah et al. 2019)

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi dalam persepektif islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka

meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya

Prinsip Produksi dalam Islam

Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. M.N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat

Pada dasarnya prinsip kegiatan produksi seluruhnya terkait dengan Syari’at Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *fallah* (kebahagian) dengan demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna memperoleh *fallah* tersebut

Faktor-Faktor Produksi dalam Islam Modal

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*

Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi islam mengakui tanah tanah sebagai factor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu

tugas manusia sebagai khalifah filArdh. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan entrepreneurship yakni bewirausaha.(Amshari 2019)

Fungsi Produksi dalam Ekonomi Islam

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pentransformasian masukan (input) menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan

Produksi juga adalah sebuah proses yang telah telahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di bumi, apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja ataupun upaya manusia

Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan, sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Dengan demikian faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (labor) sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resource* tidak disukai dalam islam. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi, memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain(Hoetoro 2018)

Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi memiliki tujuan untuk orang memenuhi kebutuhan bagi orang banyak yang diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang atau jasa dimasa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah(Aristika, Noer, and Bharata 2017)

Pengertian Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (flow concept), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.

Produksi dalam istilah konvensional adalah sebagai penciptaan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat(Santika 2022)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input.⁵⁹ Perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem itu mengelola faktor-faktor produksinya (factors of production), yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. (Warisno 2020)

Para ekonom sudah lama berfokus pada empat faktor produksi: tenaga kerja, modal, wirausahawan, dan sumber daya alam. Selain empat faktor standar tersebut, para ekonom memasukkan juga sumber daya informasi. Perlu diingat bahwa konsep faktor produksi juga dapat diterapkan pada sumber daya yang dikelola organisasi untuk memproduksi barang yang berwujud dan jasa yang tak berwujud (Frida 2020)

METODE

Penulisan ini merupakan penulisan lapangan (field research), yaitu penulisan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial atau individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian lapangan ini dikerjakan dengan mencari atau menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Talang Padang, Tanggamus. (Suharsimi 2020) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

lawanannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Talang Padang, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus

Perbedaan utama sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam terletak pada cara sistem dalam mengelola faktor-faktor produksinya, yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di desa Talang Padang dapat dilihat dari beberapa faktor (modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan wirausahaan).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa petani di desa Talang Padang banyak petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) sebanyak 56 orang dari 88 responden, banyak petani kopi yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) disebabkan karena kurangnya modal untuk membayar tenaga kerja luar keluarga, biasanya tenaga kerja dalam keluarga ini sistemnya gantian atau sering disebut dengan gotong royong, sehingga biaya atau modal yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. Responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebanyak 32 orang dari 88 responden yang ada, petani kopi biasanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga disebabkan karena ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas, sehingga pemilik lahan tersebut tidak

sanggup untuk merawat dan menggarap kopinya sendiri, sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan, kemudian ada sebagian petani yang memiliki pekerjaan lain sehingga lahan kopinya dipercayakan kepada tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk digarap. Meskipun perolehan pendapatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) lebih besar dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) tetapi masyarakat di desa Talang Padang lebih memilih untuk memanen kopinya dengan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja luar keluarga yang tidak merawat pohon kopi dengan benar, seperti untuk mendapatkan penghasilan yang banyak tenaga kerja luar keluarga mengambil kopi yang masih muda meskipun kopi yang masih muda sangat banyak tetapi dengan cara pengambilan kopi seperti itu akan menurunkan harga jual kopi, sehingga petani kopi lebih memilih untuk menggarap kopinya sendiri atau menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dibandingkan menggunakan tenaga kerja luarkeluarga (TKLK). Hal ini yang menjadi alasan bagi masyarakat dalam pengambilan kopi dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam proses pengambilan kopi, tenaga dalam keluarga lebih baik, harga jual pun akan mahal dan hasil produksi juga akan meningkat.

Kemudian perjanjian kerjasama bagi hasil pertanian kopi sudah dilakukan secara turun menurun oleh masyarakat desa Talang Padang. Pemilik tanah yang memiliki lahan yang luas, biasanya tidak mampu untuk menyadap kopinya sendiri, untuk pemilik lahan menawarkan kepada orang lain untuk menggarap lahan kopi miliknya dengan cara bagi hasil, selain itu ada pula pihak yang menawarkan diri kepada pemilik tanah untuk dapat mengelola tanah pertanian kopi yang dimilikinya.

Adanya kerja sama bagi hasil pertanian tersebut diharapkan mampu memperbaiki keadaan perekonomian petani khususnya bagi para petani yang hanya bekerja sebagai penggarap kopi. Praktik kerja sama bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat desa Talang Padang sudah berjalan cukup baik, dengan adanya kerja sama bagi hasil tersebut memberikan dampak yang positif bagi para penggarap kopi, karena dengan adanya kerjasama bagi hasil tersebut bisa meningkatkan pendapatan para penggarap kopi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya, seperti kebutuhan sandang pangan dan papan, jika kebutuhan tersebut dapat mencukupi dengan baik maka masyarakat desa Talang Padang dapat hidup sejahtera

Pandangan Ekonomi Islam Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Talang Padang, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus

Dalam ekonomi islam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ketangan masyarakat (konsumen) oleh sebab itu islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja

Pada dasarnya, setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha, agar hidup mereka menjadi

lebih baik dan tidak kekurangan sedikit pun

Pada proses pelaksanaannya, para petani yang ada di desa Talang Padang sudah cukup memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam islam, dimana yang melakukan kerja sama tersebut adalah orang yang sudah cukup umur dan memiliki kemampuan dalam menggarap kebun kopi sehingga dapat memberikan hasilnya, dalam kerja sama tersebut, lahan yang diberikan kepada penggarap yang dikelola adalah tanah milik. Muda sehingga harga jualnya sangat rendah. Hal ini yang dianggap kurang sesuai dengan syarat adanya pembagian yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, sehingga tidak sesuai dengan prinsip islam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Talang Padang, kecamatan Ulubelu, Tanggamus, beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di desa Talang Padang diantaranya: (a) faktor modal, yang sangat berpengaruh dalam produksi kopi adalah modal pinjaman dan modal sendiri. (b) tenaga kerja, yang sering digunakan dalam faktor produksi kopi adalah tenaga kerja dalam keluarga. (c) sumber daya alam (SDA),
2. menunjukkan bahwa luas tanah yang digarap petani kopi di Desa Talang Padang merupakan variabel yang mempunyai peran penting terhadap hasil produksi, dan (d) wirausahawan dalam produksi kopi belum berjalan dengan baik dimana para petani kopi masih belum mampu mengembangkan atau mengelola hasil kopinya, dikarenakan keterbatasan biaya, dan teknologi yang ada di Desa Talang Padang.
3. Menurut pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani kopi di desa Talang Padang, ada

beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

- (a) faktor modal, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan hasil petani kopi, hanya saja peranan modal tidak digunakan secara sepenuhnya digunakan dalam produksi kopi di Desa Talang Padang.
- (b) tenaga kerja, sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu prinsip tauhid dan ketuhanan.
- (c) tanah, semakin luas tanah yang digarap oleh petani, maka produksi kopi akan meningkat serta masyarakat akan sejahtera, dan
- (d) Wirausahawan, dalam faktor produksi kopi di Desa Talang Padang belum sepenuhnya sesuai dengan syariat islam, dimana di Desa Muara Jaya masih belum bisa mengembangkan hasil panen kopinya.

REFERENCES

- Amshari, M. Muhazil. 2019. "Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam." *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (1): 133–48. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1043>.
- Aristika, Ayu, Sri Hastuti Noer, and Haninda Bharata. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG* 5 (5). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/13866>.
- Frida, Catharina Vista Oka. 2020. *Pengantar Bisnis*. Garudhawaca.
- Hoetoro, Arif. 2018. *Ekonomi Mikro Islam: Pendekatan Integratif*. Universitas Brawijaya Press.
- Musaropah, Umi, Suharto Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini, Retno Kurnianingsih, and Citra Ayudiaty.

2019. "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4 (2): 79–90.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i2.556>.
- Santika, Ana. 2022. "Penyuluhan Edukasi Bermuamalah Hasil Perkebunan Dalam Ekonomi Islam Di Desa Gunung Megang." *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 137–47.
- Silaningsih, Endang, and Putri Utami. 2018. "PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PRODUK OLAHAN MAKANAN RINGAN." *JURNAL SOSIAL HUMANIORA* 9 (2): 144.
<https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1382>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- sunreni. 2019. "PERBANKAN SYARIAH." *INA-Rxiv*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/z62ut>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.
- Yulanda, Alivia Chesa. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7 (2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5941>.